

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Indonesia memiliki kekayaan dan sumber daya alam yang melimpah, sehingga keanekaragaman hayatinya sangat beragam. Salah satu komoditas yang sedang dikembangkan di Indonesia adalah tanaman kedelai (*Glycine max L.*). Menurut Anggrainy, Karyawati, dan Sitompul (2018), kedelai dapat diolah menjadi bahan makanan seperti tempe, tahu, dan kecap yang menjadi bahan makanan sehari-hari bagi masyarakat Indonesia. Beragamnya penggunaan kedelai tersebut mengakibatkan meningkatnya konsumsi kedelai. Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia, kebutuhan untuk tanaman kedelai meningkat setiap tahunnya. Bantacut (2017) menyebutkan bahwa tanaman kedelai adalah salah satu tanaman penting di seluruh dunia, yaitu menempati sekitar 6 persen dari lahan pertanian dunia.

Kedelai merupakan sumber pangan yang kaya nutrisi dan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan status gizi serta pendapatan masyarakat. Kacang kedelai mengandung sumber protein nabati yang kadar proteinnya tinggi yaitu sebesar 35% bahkan pada varietas unggul dapat mencapai 40% sampai 44%. Kedelai mengandung protein yang lebih tinggi dibandingkan dengan beras, jagung dan terigu. Kedelai juga kaya akan asam amino esensial, sehingga bermanfaat bagi kesehatan seperti menurunkan kolesterol, pencegah penyakit jantung, dan kanker (Lisanti dkk., 2021).

Menurut data dari Kementerian Pertanian, pada jangka waktu tahun 2015 hingga tahun 2019 produksi kedelai nasional di Indonesia terlihat mengkhawatirkan karena terus menurun cukup signifikan sebesar 37,33% pada tahun 2017 dari tahun sebelumnya yang juga turun 10,75%. Produksi kedelai pada tahun 2015 sebesar 963,18 ribu ton, tahun berikutnya turun menjadi 859,65 ribu ton, dan tahun 2017 turun kembali menjadi 538,73 ribu ton. Pada tahun 2018 produksi naik 20,65% menjadi 650,00 ribu ton, tetapi setahun kemudian kembali turun 34,74% atau sebesar 424,19 ribu ton. Secara rata-rata lima tahun terakhir produksi kedelai nasional menurun 15,54% per tahun (Musyafak dkk., 2020). Perkembangan luas panen dan produksi kedelai di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi kedelai di Indonesia tahun 2015 hingga tahun 2019.

| Tahun | Kedelai         |                |                      |
|-------|-----------------|----------------|----------------------|
|       | Luas Panen (ha) | Produksi (ton) | Hasil panen (ton/ha) |
| 2015  | 614,10          | 963,18         | 1,57                 |
| 2016  | 576,99          | 859,65         | 1,45                 |
| 2017  | 355,80          | 538,71         | 1,51                 |
| 2018  | 493,55          | 650,00         | 1,31                 |
| 2019  | 285,27          | 424,19         | 1,48                 |

Sumber : Musyafak dkk. (2020).

Penurunan produksi kedelai nasional dalam lima tahun terakhir disebabkan oleh persaingan penggunaan lahan dengan komoditas lain serta perubahan lahan yang tak terhindarkan akibat tekanan ekonomi dan pertumbuhan penduduk yang pesat. Hal ini berakibat pada penyusutan luas panen kedelai, yang rata-rata menurun sebesar 11,97% per tahun. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 dan 2019, masing-masing sebesar 38,34% dan 42,20%. Luas panen kedelai pada tahun 2015 mencapai 614,10 ribu hektar, berkurang hampir setengahnya menjadi 285,27 ribu hektar pada tahun 2019 (Musyafak dkk., 2020). Penurunan luas panen ini dipastikan akan berimbas langsung pada penurunan produksi kedelai.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan tahun 2023 hingga tahun 2025, luas lahan dan produksi tanaman kedelai di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2022 luas lahan tanaman kedelai hanya sebesar 10 hektar dan produksi kedelai sebesar 13 ton. Luas lahan dan produksi tanaman kedelai di Kabupaten Kuningan mengalami kenaikan pada tahun 2023 yaitu menjadi 95 hektar dan 108 ton. Tetapi satu tahun kemudian mengalami penurunan yaitu pada tahun 2024, luas lahan tanaman kedelai menjadi 60 hektar dan produksi kedelai sebesar 45 ton.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan (2024), Kabupaten Kuningan memiliki luas sebesar 1.192,90 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 32 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Kuningan adalah Kecamatan Darma, dengan luas wilayah 54,51 km<sup>2</sup> dengan rata-rata ketinggian tempat 736 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kecamatan Darma terdiri dari 19 desa yaitu Desa Darma, Desa Jagara, Desa Bakom, Desa Karangsari, Desa Sagarahiang, Desa Gunungsirah, Desa Situsari, Desa Karanganyar, Desa Parung, Desa Cikupa, Desa Kawahmanuk, Desa Cipasung, Desa Paninggaran, Desa

Sukarasa, Desa Sakerta Barat, Desa Sakerta Timur, Desa Cageur, Desa Tugumulya, dan Desa Cimenga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Darma (2025), petani kedelai di Kecamatan Darma masih mengandalkan bantuan dari pemerintah yang berupa benih dan pupuk. Bantuan tersebut berkaitan dengan program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) yang merupakan program pemerintah pusat yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan dan pendapatan petani. Program Perluasan Areal Tanam Baru (PATB) telah dilaksanakan melalui kerja sama antara Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan, Kodim 0615/Kuningan, dan Perum Perhutani KPH (Kesatuan Pemangkuhan Hutan) Kuningan. Program ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kering. Untuk mendukung pengembangan program tersebut perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kedelai di Kecamatan Darma, agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan dan upaya perbaikan yang harus dilakukan.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah lahan di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan sesuai untuk tanaman kedelai (*Glycine max L.*)?
- b. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di wilayah Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan untuk tanaman kedelai (*Glycine max L.*) ?

## **1.3 Maksud dan tujuan penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengevaluasi karakteristik dan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan untuk tanaman kedelai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi sifat-sifat lahan dan menentukan tingkat kesesuaian lahan di wilayah tersebut bagi tanaman kedelai.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian ini, yaitu :

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan memberikan informasi untuk instansi terkait di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dalam perencanaan pengembangan wilayah.
- b. Untuk petani atau masyarakat yang ada di sekitar wilayah penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengembangan tanaman kedelai.
- c. Penelitian ini dapat menambah keilmuan, wawasan, dan pengetahuan dasar tentang kesesuaian lahan pertanian di Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan bagi para pembaca, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi.